

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah salah satu bentuk perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis dan sarat perkembangan. Oleh karena itu, perubahan atau perkembangan pendidikan adalah hal yang memang seharusnya terjadi sejalan dengan perubahan budaya kehidupan. Perubahan dalam arti perbaikan pendidikan pada semua tingkat perlu terus menerus dilakukan sebagai antisipasi kepentingan masa depan.

Dalam proses belajar-mengajar, guru harus memiliki strategi agar proses belajar-mengajar tersebut dapat berjalan secara efektif dan efisien dan berhasil mencapai tujuan dari pembelajaran tersebut.

Khususnya dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani, guru diharapkan mampu mengajarkan berbagai keterampilan gerak dasar, teknik dan strategi permainan, kemudian internalisasi nilai-nilai (sportifitas, jujur, kerja sama, dan lain-lain) serta kebiasaan hidup sehat. Agar hal tersebut dapat terwujud, maka guru pendidikan jasmani harus mampu menciptakan atau membuat sebuah konsep belajar yang tidak sulit untuk dimengerti, tidak monoton, dan tentunya menyenangkan.

Pembelajaran yang dikemas secara sederhana dan ditampilkan dengan suasana yang menyenangkan tentu akan membuat proses penyajian materi kepada peserta didik akan lebih dapat dipahami oleh mereka. Namun berbeda bila proses

penyajian materi dilakukan dengan sedikit rumit dan terkesan monoton, maka dapat dipastikan peserta didik akan kesulitan untuk mencerna maksud dan tujuan dari pembelajaran yang dibuat oleh guru mereka. Sehingga tujuan pembelajaran pun tidak dapat tercapai.

Pada kurikulum 2013 di dalam mata pelajaran pendidikan jasmani, materi lari sprint menjadi salah satu bahan ajar bagi siswa. Sehingga materi ini sama pentingnya dengan materi-materi pembelajaran lainnya. Sehingga ketuntasan hasil belajar siswa terhadap materi ini juga perlu diperhatikan.

Dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani di SMP Yayasan Perguruan Pahlawan Nasional Medan, guru berusaha memberikan berbagai pendekatan agar para siswa termotivasi dan tertarik untuk belajar, khususnya pada materi lari sprint. Akan tetapi usaha itu belum tampak maksimal.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 20 maret 2014 dengan salah seorang guru pendidikan jasmani kelas VIII SMP Yayasan Perguruan Pahlawan Nasional Medan, yaitu Bapak Sumarno, S.Pd yang mengatakan bahwa : “Minat belajar sebagian siswa pada materi lari sprint masih kurang bahkan ada juga beberapa siswa yang malas melakukan lari sprint. Mereka mudah bosan jika materi lari sprint dibandingkan dengan sepak bola. Hal ini berpengaruh terhadap pengetahuan mereka terhadap materi tersebut yang membuat nilai mereka pada materi ini kurang bagus”.

Salah satu cara yang sering digunakan oleh guru pendidikan jasmani di sekolah tersebut untuk mengajar materi lari sprint adalah dengan memanggil siswa berdasarkan nomor urut absen dan menginstruksikan kepada siswa-siswa

yang dipanggil untuk melakukan lari sprint. Sehingga yang diketahui oleh siswa ketika materi lari sprint hanyalah mereka harus berlari secepat mungkin.

Banyak siswa yang belum mampu mengetahui dan memahami hal-hal yang berkaitan dengan lari sprint. Hal itu dikarenakan para siswa kurang fokus dengan apa yang diinstruksikan oleh guru. Rasa cepat bosan, dan kurang menariknya materi lari sprint itu disampaikan kepada para siswa menjadi penyebab kurang diminatinya materi tersebut.

Sarana-prasarana yang tersedia khusus untuk belajar tentang materi sprint juga tidak ada, seperti balok start dan lintasan lari. Walaupun guru dapat memodifikasi kebutuhan materi pembelajarannya, akan tetapi dengan adanya fasilitas yang lengkap terhadap suatu materi pembelajaran, tentu akan memperkaya wawasan siswa terhadap materi tersebut.

Beberapa permasalahan yang ada tentu mempengaruhi hasil belajar siswa. Nilai yang diperoleh pada materi lari sprint ternyata rata-rata < 75 . Dilihat dari siswa kelas VIII yang tiap kelasnya terdiri dari 40 orang siswa, 14 siswa (35%) sudah mencapai ketuntasan belajar lari sprint. Sedangkan 26 siswa lainnya (65%) belum mencapai ketuntasan belajar.

Agar tujuan dari pembelajaran dapat tercapai, tentu seorang guru harus mampu memberikan rangsangan yang tepat agar siswa tertarik dalam mengikuti proses pembelajaran. Tentunya model pembelajaran lah yang harus diubah berdasarkan kebutuhan para siswa. Pada materi lari sprint siswa tentunya diharapkan untuk aktif bergerak. Ketika mereka aktif dalam bergerak tentu sudah menunjukkan bahwa mereka tertarik dengan apa yang mereka kerjakan. Kalau

sudah seperti itu, maka akan mudah bagi guru mengajarkan hal-hal yang berkaitan dengan lari sprint. Masalahnya adalah untuk memunculkan ketertarikan mereka terhadap materi lari sprint dengan model pembelajaran yang biasa dilakukan oleh guru pendidikan jasmani di sekolah tersebut belum berhasil. Untuk itu peneliti mencoba menerapkan model pembelajaran *Make a Match* untuk menimbulkan minat para siswa agar mereka mau, mengetahui, dan mampu melakukan lari sprint.

Pilihan untuk menggunakan model pembelajaran tertentu dan bukan yang lainnya dilihat dari tujuan yang ingin dicapai oleh guru maupun karakteristik siswa yang beragam, sehingga seorang guru harus menganalisis berbagai model pembelajaran sebelum menentukan model mana yang tepat untuk penyampaian materi dan sesuai dengan karakteristik para peserta didiknya.

Model pembelajaran *Make a Match* atau mencari pasangan merupakan salah satu alternatif model pembelajaran kooperatif yang dapat diterapkan kepada siswa dalam pembelajaran karena keunggulan dari model ini adalah siswa mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana yang menyenangkan. Dengan demikian siswa akan lebih aktif dalam proses pembelajaran yang berlangsung karena keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran sangat dibutuhkan dalam model pembelajaran ini. Sehingga diharapkan dengan menerapkan model pembelajaran *Make a Match* dapat meningkatkan minat belajar siswa.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Penerapan Model *Make a Match* untuk**

Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Lari Sprint Di Kelas VIII SMP Yayasan Perguruan Pahlawan Nasional Medan Tahun Ajaran 2014/2015.”

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi identifikasi masalah adalah :

1. Guru tidak variatif dalam membuat konsep belajar yang sesuai pada materi lari sprint
2. Model pembelajaran yang digunakan oleh guru belum tepat
3. Siswa di kelas VIII SMP Yayasan Perguruan Pahlawan Medan kurang berminat terhadap materi lari sprint.
4. Hasil belajar siswa kelas VIII SMP Yayasan Perguruan Pahlawan Medan masih rendah pada materi lari sprint.

1.3. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka peneliti membatasi masalah pada : Penerapan Model Pembelajaran *Make A Match* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Lari Sprint Di Kelas VIII SMP Yayasan Perguruan Pahlawan Nasional Medan Tahun Ajaran 2014 / 2015.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka permasalahan penelitian ini adalah : “Bagaimanakah Penerapan Model Pembelajaran *Make A Match* Dapat Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Pada Materi Lari Sprint Di Kelas

VIII SMP Yayasan Perguruan Pahlawan Nasional Medan Tahun Ajaran 2014 / 2015”.

1.5. Tujuan Penelitian

Adapun Tujuan Penelitian Ini Adalah Untuk Mengetahui Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran *Make A Match* Pada Materi Pada Materi Lari Sprint Di Kelas VIII SMP Yayasan Perguruan Pahlawan Medan Tahun Ajaran 2014 / 2015.

1.6. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Bagi siswa

Melalui penerapan model pembelajaran *Make a Match* diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII SMP Yayasan Perguruan Pahlawan Medan pada materi lari sprint.

2. Bagi guru

Sebagai bahan masukan bagi guru di SMP Yayasan Perguruan Pahlawan Medan untuk dapat memahami dan menerapkan model pembelajaran *Make a Match* dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani.

3. Bagi sekolah

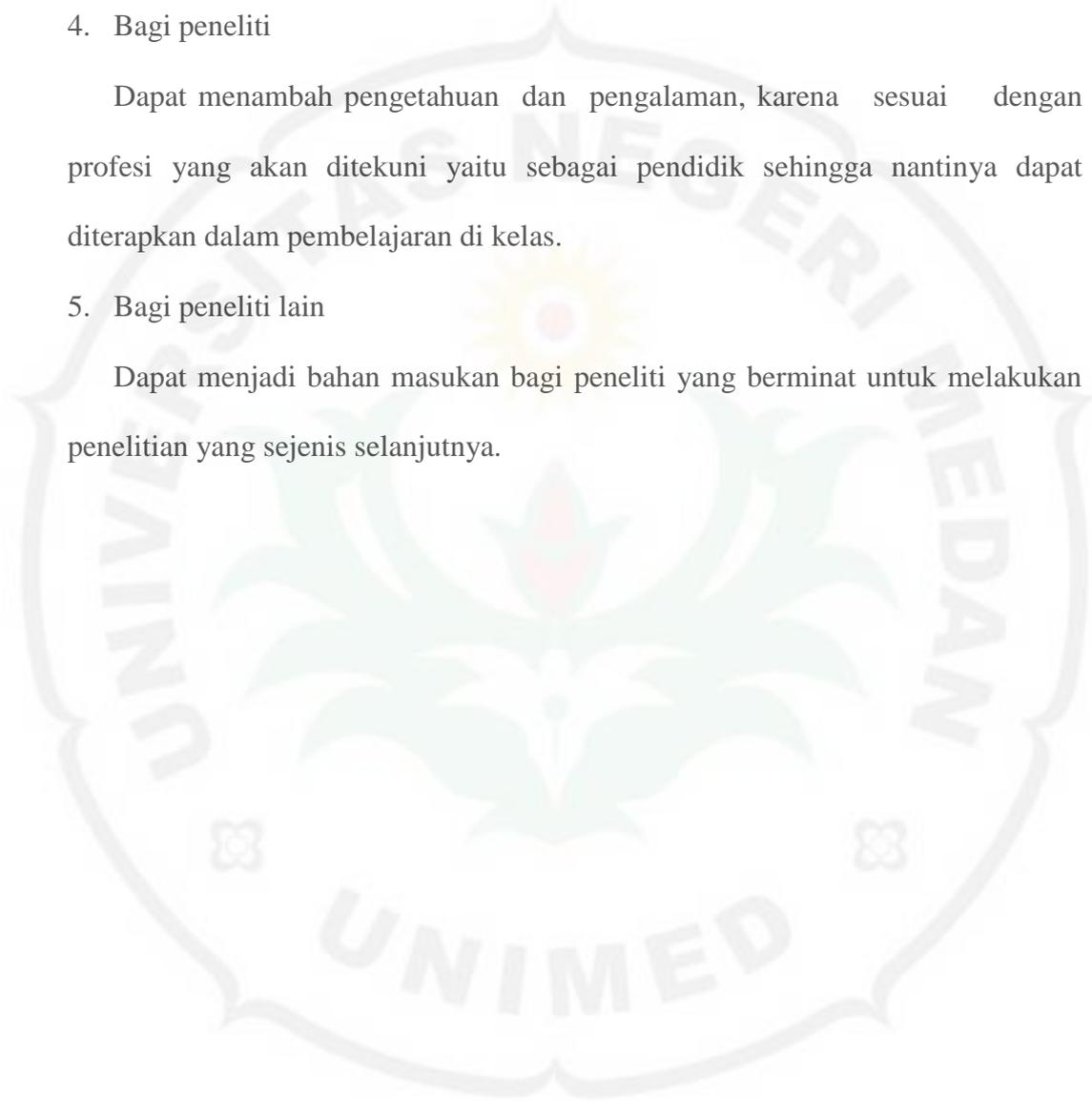
Hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan yang baik bagi sekolah dalam perbaikan pengajaran pendidikan jasmani di SMP Yayasan Perguruan Pahlawan Medan.

4. Bagi peneliti

Dapat menambah pengetahuan dan pengalaman, karena sesuai dengan profesi yang akan ditekuni yaitu sebagai pendidik sehingga nantinya dapat diterapkan dalam pembelajaran di kelas.

5. Bagi peneliti lain

Dapat menjadi bahan masukan bagi peneliti yang berminat untuk melakukan penelitian yang sejenis selanjutnya.



THE
Character Building
UNIVERSITY